

PENGARUH KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA SATUAN POLISI PAMONG PRAJA KABUPATEN WONOGIRI PROVINSI JAWA TENGAH

Wisnu Dwi Saputra

NPP. 29.0860

Asdaf Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Praktik Perpolisian Tata Pamong

Email: 29.0860@praja.ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background: The author focuses on carrying out the duties of the Satpol PP which must deal directly with the community and requires communication skills to carry out their duties in order. **Purpose:** Objective research is conducted to determine the effect of communication on the performance of the civil service police in enforcement efforts Wonogiri Regency. **Method:** This Analyze method using quantitative descriptive and linear regression. Before the first regression has been in Clasical assumption test. The result of all meet the criteria to be forwarded to linear regression analysis The unit of analysis of this study are the street vendors who sell in Pracimantoro District. The study population sample of 103 with 83 vendors with slovin method. **Result:** The findings indicate that communication affect the performance of civil service police on the performance of 44.3 percent, while the remaining 55.7 percent is effected by factors or other variables that are not included in this model. **Conclusion:** Communication has a positive and significant impact on the performance of the civil service police.

Keywords: Communication; Performance; Civil Service Police

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang: Penulis berfokus pada pelaksanaan tugas Satpol PP yang harus berhadapan langsung dengan masyarakat dan memerlukan kemampuan komunikasi untuk menjalankan tugasnya dalam penertiban. **Tujuan:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kinerja Satpol PP dalam penegakan peraturan daerah Kabupaten Wonogiri. Unit analisis penelitian ini adalah pedagang kaki lima di Kecamatan Pracimantoro. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana. Sebelum proses regresi terlebih dahulu dilakukan tes/uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik. Hasilnya menunjukkan bahwa semua sesuai dengan standar kriteria, sehingga bisa untuk dilanjutkan ke tahap analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian 103 dengan sample minimal sebanyak 83 sampel dengan metode slovin. **Hasil/Temuan:** Besarnya sumbangan atau kontribusi komunikasi terhadap kinerja sebesar 44.3 persen, sedang sisanya sebesar 55.7 persen dipengaruhi factor lain atau variabel lain yang tidak masuk dalam model ini. **Kesimpulan:** Komunikasi Satpol PP Kabupaten Wonogiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satpol PP Kabupaten Wonogiri.

Kata kunci: Komunikasi; Kinerja; Satpol PP

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam menjalankan amanat pasal 255 UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 16 Tahun 2018 Tentang Satuan Polisi Pamong Praja. Misi strategis Satpol PP adalah membantu Kepala Daerah dalam mewujudkan suatu keadaan daerah yang aman dan tertib, tenteram dan teratur sehingga pemerintahan dapat diselenggarakan dengan lancar, begitu juga masyarakat dapat melaksanakan kegiatan kesehariannya dengan nyaman. Sebab itu, disamping menegakkan kebijakan daerah, Satpol PP dituntut juga untuk menegakkan kebijakan pemerintah yang lain yaitu Keputusan Kepala Daerah.

Upaya Satpol PP dalam menegakkan peraturan daerah dan penyelenggaraan ketertiban umum dan juga ketenteraman masyarakat serta perlindungan masyarakat tentu tidak mudah. Banyak faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang memengaruhi kinerja Satpol PP. Hal tersebut terlihat ketika Satpol PP sedang melaksanakan tugasnya, tidak selalu mendapatkan sambutan yang positif oleh warga masyarakat. Terdapat pihak-pihak yang seringkali tidak setuju bahkan menolak dengan keras, karena memiliki suatu kepentingan tertentu. Contohnya terjadi pada saat penertiban penyakit masyarakat yaitu PSK (pekerja seks komersial), razia miras, penertiban juru parkir ilegal, penertiban warung penjual rokok ilegal, pedagang kaki lima (PKL) dan sebagainya. Dalam melaksanakan tugasnya Satpol PP dituntut untuk dapat mengatasi permasalahan, bekerjasama dan membina hubungan yang baik dengan masyarakat serta mampu untuk mengendalikan diri untuk tidak bertindak kasar dan agresif.

Di Kabupaten Wonogiri para pekerja usaha warung, juru parkir, dan PKL harus teridentifikasi (mempunyai tanda pengenal), harus menjaga kebersihan kawasan, menjaga keindahan dan keserasian tempat, membayar berbagai pajak dan biaya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir selalu ada penertiban oleh Satpol PP dalam menangani kasus juru parkir yang tidak memiliki izin (ilegal), penertiban warung yang menjual rokok ilegal, dan penertiban PKL yang melanggar ketentuan. Dalam dua tahun terakhir Satpol PP menemukan bentuk pelanggaran juru parkir ilegal. Selain itu Satpol PP juga menghimbau kepada juru parkir yang memiliki izin untuk melarang dan melaporkan saat menjumpai oknum yang menjadi juru parkir illegal. Warung penjual rokok ilegal dan tanpa cukai/cukai palsu juga masih marak terjadi di Kabupaten Wonogiri. Satpol PP setidaknya sekali dalam satu bulan melaksanakan operasi penertiban ke warung-warung atau kios. Pada 6 Mei 2021 Satpol PP mengamankan setidaknya 2322 batang rokok. Kemudian selang satu bulan yaitu pada 17 Juni 2021, Satpol PP mengamankan 6.120 batang di Wonogiri. Pada tahun 2020 terdapat 87 pelanggaran oleh PKL, 27 diantaranya berjualan di jam yang tidak diperbolehkan, 58 PKL berjualan di bahu jalan, dan 2 PKL tidak membongkar lapak dagangan.

Dalam melaksanakan tugasnya Satpol PP harus mampu bekerjasama dan membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat serta mampu mengendalikan diri untuk tidak berperilaku agresif, sehingga antara pemerintah daerah dalam hal ini Satpol PP dengan masyarakat terwujud suatu kebaikan atau kebahagiaan bersama. Satpol juga dapat memengaruhi para pelanggar supaya tidak mengulangi kesalahan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil

Beratnya tugas yang diemban Satpol PP saat berhadapan dengan masyarakat menuntut setiap anggota Satpol PP memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif. Sehingga saat bertugas dapat meminimalkan kesalahpahaman dengan masyarakat. Komunikasi juga sangat penting dalam

memberi edukasi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Berdasar hasil survey awal yang dilakukan kepada 25 pemilik kios warung, dan 25 PKL di Kecamatan Pracimantoro, Kabupaten Wonogiri, dapat dilihat bahwasannya Satpol PP belum memiliki komunikasi yang baik terhadap para pemilik toko dan PKL. Ini berdasar jawaban responden yang sebagian besar menjawab cukup setuju atas pernyataan yang telah diajukan. Hasil survey awal tersebut menunjukkan bahwa dari sebanyak 25 pemilik toko yang menjadi sampel sebagian besar menjawab cukup setuju yaitu 61,6%. Sedangkan survey pada PKL Sebagian besar juga menjawab cukup setuju yaitu 56,8%. Maka bisa digambarkan bahwa aparat Satpol PP Kabupaten Wonogiri belum bisa disebut memiliki komunikasi yang baik dalam bertugas.

Di dalam organisasi pun dalam rangka mencapai tujuan perlu suatu komunikasi yang efektif. Setiap anggota mutlak butuh komunikasi antara satu sama lainnya. Karena komunikasi mampu membuat harmonis hubungan antar anggota di organisasi. Keefektifan komunikasi yang terjalin bisa ditunjukkan dengan adanya peningkatan kinerja pegawai, sebab keberhasilan kerja menunjukkan kualitas kerjasama yang ada.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka penulis perlu untuk mempelajari dan mengkaji lebih jauh mengenai komunikasi dan kinerja Satpol PP yang kemudian saya tulis dalam bentuk skripsi dan jurnal dengan judul “Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Wonogiri Provinsi Jawa Tengah”.

1.3. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah memperoleh bahwa kinerja dipengaruhi oleh komunikasi. Beberapa penelitian tersebut dilakukan oleh Wisnu, A dan Mulyantomo, E (2012) dan Prabasari dan Netra (2013) yang menyatakan komunikasi yang baik dalam organisasi secara signifikan meningkatkan kinerja pegawai/karyawan. Penelitian ini terinspirasi dari kedua penelitian tersebut. Penelitian oleh Wisnu, A dan Mulyantomo, E (2012) berjudul “Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kresnatel Indonesia Semarang”, penelitian tersebut menggunakan metode regresi linear berganda dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh besar terhadap kinerja karyawan. Sedang penelitian oleh Prabasari dan Netra (2013) berjudul “Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Bali”. Hasil dari penelitian itu menunjukkan secara parsial bahwa komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan kedua penelitian yang sebelumnya, yakni focus penelitian yang penulis lakukan adalah meneliti variabel komunikasi Satpol PP dengan kaitannya terhadap kemampuan kinerja Satpol PP dalam melaksanakan tugas penertiban. Dalam penelitian ini tugas penertiban yang dilakukan digunakan sebagai penggambaran kemampuan Satpol PP dalam menegakan peraturan daerah (perda). Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan regresi linear sederhana yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain itu pengukuran indikator yang digunakan juga berbeda karena penulis menggunakan teori komunikasi organisasi yang disampaikan oleh Raymond V. Lesikar dan teori kinerja yang disampaikan oleh Mangkunegara.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komunikasi terhadap kinerja Satuan Polisi Pamong Praja dalam penegakan peraturan daerah Kabupaten Wonogiri.



II. METODE

Jenis penelitian pada penyusunan karya tulis ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana datanya diperoleh dengan menggunakan metode survey. Menurut pendapat Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, diaplikasikan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, di dalam mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik atau kuantitatif, supaya mampu digunakan dalam menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh hubungan dua variabel, seberapa besar pengaruh komunikasi terhadap kinerja Satpol PP Kabupaten Wonogiri. yang datanya diperoleh dari pemberian kuesioner kepada responden yang diisi sesuai keadaan yang sebenarnya.

Dalam melakukan pengumpulan data kuantitatif, penulis membagikan angket kepada 83 responden yang bekerja sebagai pedagang kaki lima (PKL) dimana ukuran sampel tersebut diperoleh berdasar teori yang dikembangkan oleh Slovin, dengan rumusnya " $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$ ". Dimana : n=ukuran sampel; N=ukuran populasi; dan e=% toleransi kesalahan sampling.

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai dalam menganalisis data dengan mendeskripsikannya atau dengan menggambarkan data yang sudah terkumpul tidak dengan maksud membuat sebuah kesimpulan atau menggeneralisasi, (Sugiyono: 2015). Kemudian data yang dikumpulkan dianalisis dengan perhitungan persentase dan rata-rata, sehingga dapat menggambarkan jawaban dari responden. Tujuan dari analisis deskriptif yaitu untuk menyajikan informasi seperti nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, rentang skala dan sebagainya. Untuk mengetahui sikap responden terhadap tanggapan yang diberikan, maka penulis memakai skala *likert* dengan skor 1-5 yang menggambarkan sangat tidak setuju hingga sangat setuju, seperti table berikut.

Tabel 1 Pedoman Skor Angket

Jawaban	Skor
STS (Sangat Tidak Setuju)	1
TS (Tidak Setuju)	2
CS (Cukup Setuju)	3
S (Setuju)	4
SS (Sangat Setuju)	5

Sumber: Hasil OlahanPeneliti

Perhitungan skor tiap komponen yang diteliti yaitu dengan cara mengalikan seluruh frekuensi data dengan nilai bobot. Skor paling rendah diperoleh dengan bobot terendah dikalikan dengan jumlah sampel, dan skor paling tinggi diperoleh dengan mengalikan bobot tertinggi dengan jumlah sampel. Kemudian hitung rentang skalanya dengan rumus berikut : $RK = \frac{n(m-1)}{m}$. Dimana RK

(rentang skala); n (jumlah sampel); dan m (jumlah alternatif jawaban). Hasil perhitungan skala yakni:

$RK=83(5-1)/5= 66.4$, selanjutnya dikontribusikan dalam table berikut ini:

Tabel 2 Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

No.	Skor	Kriteria
1.	83 – 149.4	Sangat Buruk
2.	149.5 – 215.79	Buruk
3.	215.8 – 282.19	Cukup Baik
4.	282.20 – 348.59	Baik
5.	348.6 - 415	Sangat Baik

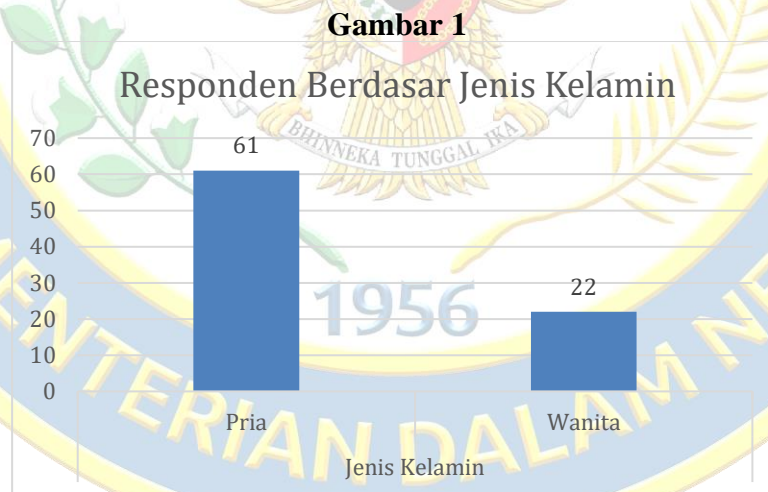
Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Kemudian analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mencari hubungan antara variabel komunikasi dan kinerja. Dalam mengerjakan analisis data dengan metode regresi maka diperlukan suatu uji data sebagai prasyarat, apakah data yang diperoleh dari responden memenuhi syarat/kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Uji tersebut adalah uji instrument penelitian yang terdiri dari uji validitas data dan uji reliabilitas data. Kemudian diperlukan juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas data. Beberapa tahapan tersebut dikerjakan dengan alat bantu berupa perangkat lunak computer yaitu SPSS.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Profil Responden

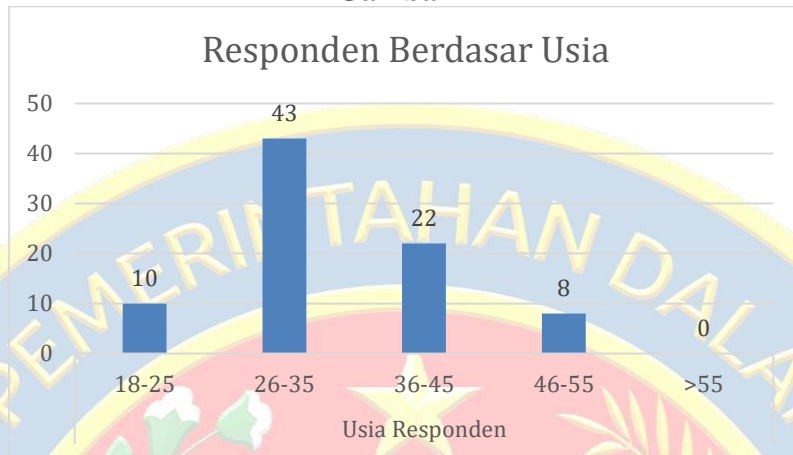
3.1.1. Jenis Kelamin Responden



Dari gambar diketahui bahwa jumlah responden pria lebih banyak disbanding Wanita, yaitu pria sebanyak 61 dan Wanita sebanyak 22 yang jika dipersentasekan maka responden pria sebesar 73.49% dan responden Wanita sebesar 26.51%.

3.1.2. Usia Responden

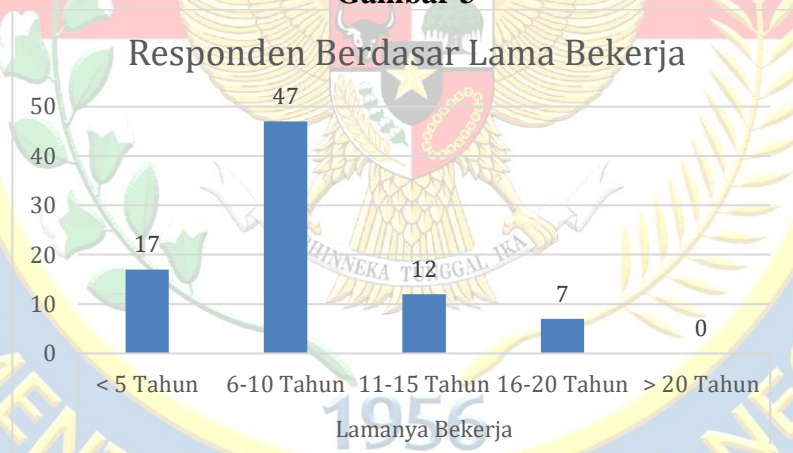
Gambar 2



Penelitian ini membagi menjadi 5 kelompok responden berdasar usia, yaitu usia 18-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, 46-55 tahun dan >55 tahun.

3.1.3. Lama Responden Bekerja

Gambar 3



Lama masa bekerja responden menjadi pertimbangan karena lama bekerja erat kaitannya dengan pemahaman seseorang terhadap lingkungan kerja, permasalahan-permasalahan yang ada, dan sangat memahami bagaimana kinerja aparat pemerintah di dalam memberi pelayanan dan penertiban yang selama ini berlangsung. Sehingga lama masa bekerja akan dapat memberikan penilaian yang lebih obyektif mengenai kinerja Satpol PP selama ini.

3.2. Hasil Analisis Deskriptif

3.2.1. Deskripsi Variabel Komunikasi

Hasil deskripsi komunikasi Satpol PP Kabupaten Wonogiri dalam menjalankan tugasnya secara umum dapat dilihat dari kriteria penilaian skor. Skor tertinggi adalah $5 \times 83 = 415$, dan terendah

adalah $1 \times 83 = 83$. Dari 11 pernyataan variable Komunikasi yang telah diberikan kepada responden didapatkan rata-rata nilai skor sebesar 261.00, jika dilihat pada kriteria penafsiran kondisi variabel penelitian terlihat bahwa variable komunikasi masuk pada rentang nilai 215.8 – 282.19 dan masuk pada kriteria Cukup Baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa komunikasi yang dipunyai oleh Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Wonogiri dalam menjalankan fungsi dan tugas menegakan perda sudah cukup baik. Hasil hitungan ini mengungkap bahwa Satpol PP Kabupaten Wonogiri cukup mampu di dalam menjalankan komunikasi dengan para pedagang kaki lima di dalam rangka menegakan perda. Hal ini berarti Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Wonogiri dalam melaksanakan penertiban mempunyai sumber informasi yang jelas dalam melaksanakan penertiban, ada media informasi yang lengkap yang diberi sehingga dapat membantu di dalam mendapatkan informasi, bahasa yang dipakai di dalam memberi informasi juga sangat mudah dipahami, dan juga ada kejelasan informasi yang diberikan tentang tata tertib dalam menjalankan pekerjaannya.

Selain dari itu dalam pelaksanaan tugas ada komunikasi dan sumber informasi dari pejabat yang memiliki wewenang berkenaan dengan regulasi di dalam berdagang, jadi ada kejelasan mengenai informasi ditujukan pada pihak-pihak yang berkepentingan, beserta adanya penyampaian informasi yang secara bertahap. Sehingga pada saat melaksanakan penertiban pedagang tidak lagi kaget menghadapi eksekusi Satpol PP, sebab pada dasarnya mereka telah mendapatkan informasi sebelum-sebelumnya. Survey dengan yang telah dilakukan juga memperoleh informasi bahwasannya Satpol PP dalam melaksanakan pekerjaannya juga mempunyai keahlian yang cukup baik dalam mengolah informasi yang akan diberi ke masyarakat. Yaitu yang berhubungan dengan keahlian komunikator dalam menyampaikan pesan serta keahlian di dalam mengolah/mengelola pesan yang hendak disampaikan ke masyarakat. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa Satuan Polisi Pamong Praja dalam menjalankan tugas cukup bisa dalam memberi informasi dengan jelas terhadap masyarakat dan juga mempunyai kemampuan di dalam mendeteksi cara-cara yang bisa digunakan dalam memberi informasi.

3.2.2. Deskripsi Variabel Kinerja

Dari 16 pernyataan variable Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja yang telah diberikan kepada responden didapatkan rata-rata skor sebesar 282.3, jika dilihat dalam kriteria penafsiran kondisi variabel penelitian tampak bahwasannya variabel kinerja termasuk pada rentang 282.2 – 348.59 dan termasuk dalam kriteria baik. Hasil temuan tersebut mengungkapkannya berdasar hasil jawaban responden, diketahui bahwa Kinerja Satpol PP Wonogiri dalam usaha menegakan peraturan daerah sudah berjalan dengan baik. Artinya Satpol PP sudah mampu memberi Kualitas Kerja; Kuantitas Kerja; Kerjasama; Tanggung jawab; serta Inisiatif yang baik dalam menjalankan tugas.

3.3. Hasil Analisis Kuantitatif

3.3.1. Uji Instrumen (Validitas dan Reliabilitas)

Pengujian kevalidan dan reliabilitas instrument dilakukan dengan SPSS. uji kevalidan atau validitas ini dilakukan kepada 83 responden yang ada. Pernyataan disebut valid jika nilai signifikansi $< 5\%$, atau < 0.05 , atau juga bisa dengan melihat nilai r-hitung dan r-tabel. Jika r-tabel $>$ r-hitung maka pernyataan disebut valid.

Berdasar hasil uji dengan SPSS, diperoleh hasil bahwa semua indicator dalam pernyataan X dan Y adalah valid. Dari 11 pernyataan variabel X dan 16 pernyataan variabel Y diperoleh r-tabel terendah yaitu 0.718, dimana $0.718 > 0.213$.

Seluruh butir pernyataan angket dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Hasil analisis dengan SPSS menunjukkan hasil nilai *Cronbach's Alpha* X sebesar 0.982, dan Y sebesar 0.987. Sehingga disimpulkan bahwa keduanya reliabel.

3.3.2. Uji Asumsi Klasik

Sampel dilakukan uji Kolmogorov-smirnov test dengan menerapkan derajat keyakinan (a) sebesar 5%, untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal. Berdasar hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi dari residual X dan Y adalah 0.068. Karena $0.068 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas (NPar Tests)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.48888305
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.040
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Analisis SPSS

Kemudian untuk mengetahui benarkah dua variabel memiliki hubungan linear atau tidak, maka dilakukan uji linearitas. Pada uji linearitas variabel X dan Y dikatakan memiliki hubungan linear apabila signifikansi dari *linearity* dan *Deviation from Linearity* > 5%. Berdasar pada ANOVA Table, diketahui bahwa nilai dari signifikansi *linearity* dan *Deviation from Linearity* yaitu sebesar 0.057 dan $0.070 > 0.05$ yang artinya antara variabel X dan Y memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KINERJA * KOMUNIKASI	Between Groups	(Combined)	10249.824	32	320.307	35.089	.003
		Linearity	9708.112	1	9708.112	1063.512	.057
		Deviation from Linearity	541.712	31	17.475	1.914	.070
	Within Groups		456.417	50	9.128		
	Total		10706.241	82			

Sumber : Hasil Analisis SPSS

3.3.3. Regresi Linear Sederhana

Tabel 5 Hasil Estimasi Regresi

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.917	.272		3.008	.002
	KOMUNIKASI	.237	.044	.352	3.068	.001

a. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Hasil Analisis SPSS

$$Y = \alpha + \beta X$$

$$Y = 0.917 + 0.237X$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 0.917. Artinya apabila Komunikasi (X) tidak dilaksanakan, maka Kinerja (Y) sebesar 0.917 atau 91.7%. Koefisien Komunikasi bernilai positif 0.237 hal ini menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Satpol PP.

Tabel 6

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.443	.441	.351

a. Predictors: (Constant), KOMUNIKASI

b. Dependent Variable: KINERJA

Sumber : Hasil Analisis SPSS

Nilai R sebesar 0.532 menunjukkan nilai korelasi komunikasi dengan kinerja. Nilai R Square menunjukkan bahwa komunikasi mampu memberikan kontribusi terhadap kinerja sebesar 44.3%, sedangkan sisanya sebesar 55.7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dasar pengambilan keputusan dalam regresi linear sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 5%.

Jika sig. < 0.05, maka variable X berpengaruh terhadap variable Y.

Jika sig. > 0.05, maka variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y.

Kemudian untuk mengetahui besaran nilai korelasi/hubungan antara variable X dan Y yaitu dengan melihat koefisien nilai R, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X terhadap Y yaitu dengan koefisien nilai R Square.

3.3.4. Hipotesis Dengan Uji T

H₀ : komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Satpol PP Kabupaten Wonogiri.

H_1 : komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Satpol PP Kabupaten Wonogiri.

1. Nilai sig. > 0.05 dan atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima.
2. Nilai sig. < 0.05 dan atau nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak, atau menerima H_1
Karena hasil menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 3.068 > T_{tabel} = 1.6638$ dan atau signifikan $0.001 < 0.05$, maka (X) berpengaruh terhadap kinerja (Y). Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja Satpol PP Kabupaten Wonogiri.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

3.4.1 Komunikasi

Dari hasil pengujian deskriptif untuk variabel Komunikasi diperoleh nilai total skor dari 11 pernyataan sebesar 261.0, apabila dilihat pada rentang skala tampak bahwa variabel komunikasi termasuk pada range 215.8 – 282.19 berada pada kriteria Cukup Baik.

3.4.2 Kinerja

Dari hasil pengujian deskriptif untuk variabel kinerja diperoleh nilai skor total dari 16 pernyataan sebesar 282.3 apabila dilihat pada rentang skala di atas tampak bahwa variabel kinerja termasuk pada range 282.20 – 348.59 dan masuk pada kategori baik. Hal ini menjelaskan bahwa kinerja Satpol PP Kabupaten Wonogiri yang berupa Kualitas kerja; Kuantitas kerja; Tanggung jawab; Kerjasama; serta Inisiatif dinilai baik.

Komunikasi memberi pengaruh kepada kinerja Satuan Polisi Pamong Praja dalam upaya menegakan peraturan daerah. Hal itu berdasar pada t_{hitung} yang didapatkan untuk variabel Komunikasi (X1) memiliki pengaruh sebesar 3.068 terhadap kinerja (Y) dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 3.068 > T_{tabel} = 1.6638$ atau signifikan $0.001 < 0.05$, maka (X) berpengaruh terhadap kinerja (Y) dalam menjalankan penertiban. Semakin baik komunikasi yang digunakan tentu semakin membaik juga kinerja Satpol PP Kabupaten Wonogiri. Hasil penelitian ini ternyata sejalan dan memperkuat hasil penelitian Wisnu, A dan Mulyantomo, E bahwa Komunikasi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)

Penulis menemukan dalam penelitian ini dimana bila dilihat dalam hasil analisis variabel komunikasi berada pada kriteria cukup baik, akan tetapi variabel kinerja menunjukkan hasil dalam kriteria baik. Hal ini menggambarkan bahwa komunikasi yang cukup baik saja sudah mampu menghasilkan hasil kinerja yang baik.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwasannya hasil regresi menunjukkan persamaan $Y = 0.917 + 0.237X$, dimana nilai koefisien dari X bernilai positif sebesar 0.237 atau 23.7%. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi memberi pengaruh signifikan terhadap kinerja Satuan Polisi Pamong Praja dalam upaya menegakan peraturan daerah. Hal tersebut juga berdasar pada analisis dengan t_{hitung} yang didapatkan untuk variabel Komunikasi (X1) memiliki pengaruh sebesar 3.068 terhadap kinerja (Y) dan nilai signifikansi sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa $T_{hitung} = 3.068 > T_{tabel} = 1.6638$ atau signifikansi $0,001 < 0,05$, maka komunikasi (X) berpengaruh terhadap kinerja (Y) Satpol PP dalam upaya penegakan peraturan daerah. Semakin baik komunikasi yang dilakukan maka akan semakin membaik juga kinerja Satpol PP Kabupaten Wonogiri.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utamanya yakni waktu. Penelitian juga hanya mengambil responden dari pedagang kaki lima (PKL), sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih baik mengenai pengaruh komunikasi terhadap kinerja Satpol PP perlu menambahkan responden dari profesi lain yang biasa terlibat dalam penertiban.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih sederhananya penelitian ini, maka dari itu penulis menyarankan supaya dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa dengan suatu pengembangan. Kinerja Satpol PP dalam upaya penegakan peraturan daerah banyak dipengaruhi oleh faktor lainnya, oleh sebab itu perlu adanya kajian secara lebih komprehensif untuk menjawab faktor lain (epilson) yang memberi pengaruh terhadap kinerja Satpol PP, misalnya kompetensi dan gaya kepemimpinan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Wonogiri, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu Maya Prabasari, I., & Salit Ketut Netra, I. (2013). *Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Bali*. *E-Jurnal Manajemen*, 2(4).
- Badudu, J. S, Sutan Mohammad Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Covey, Stephen. R. 2005. *“The 8th Habit”*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Handoko, T. H. 2009. *Management Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Labolo, Muhadam. 2016. *Pengantar Pembinaan Ketentraman dan Ketertiban Umum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Mangkunegara, A.P. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit: Refika Aditama.
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja. Rosdakary
- Rinawanti. (2009). *Kinerja Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kabupaten Banyumas Dalam Penyelenggaraan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Penegakan Peraturan Daerah*. KKM Sistem Perpustakaan Terintegrasi Universitas.
- Ruliana, P. 2014. *Komunikasi organisasi: Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Simandjuntak, Reynold. 2016. *“Sistem Desentralisasi Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Perspektif Yuridis Konstitusional.”* *Journal de Jure* 7(1):57. doi: 10.18860/j-fsh.v7i1.3512.
- Sufianto, Dadang. 2018. *“PAMONG PRAJA.”* 1:1–20.
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: ALFABETA, CV.

Umar, H. 2010. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo
Wisnu, A dan Mulyantomo, E. (2012). *Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Kresnatel Indonesia Semarang*. Jurnal Dinamika Manajemen Volume 1 Nomor 5.

